

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu materi penting yang dibahas dalam kitab suci al-Qur'an perihal alam semesta. Firman-firman Allah yang menghasilkan suatu sistem pandangan kosmologis Islam itu sedemikian banyaknya disebutkan dalam al-Qur'an, begitu juga dalam ajaran agama Buddha, disitu telah ditemukan ajaran tentang hal-hal yang berhubungan dengan alam semesta baik penciptaannya maupun ketidakkekalannya. Masalah yang harus difahami dengan mantap tentang alam semesta disini sepanjang keterangan yang terdapat dalam ajaran agama Buddha dan Islam yakni proses terjadinya alam semesta.

Di dunia umumnya dan di Indonesia khususnya telah diakui bahwa adanya berbagai macam agama-agama besar dunia, dua diantaranya adalah Buddha dan Islam, yang mana kedua agama tersebut banyak dianut oleh orang diseluruh penjuru tanah air, keduanya mempunyai unsur-unsur agama, seperti Ketuhanan (kecuali Buddha), kitab, nabi/ pembawa umat sebagai penganut kedua agama tersebut. Apalagi di Indonesia yang memiliki dasar falsafah Pancasila, sila pertama yaitu: Percaya kepada

Tuhan Yang Maha Esa, maksudnya bahwa seseorang itu harus mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa, pencipta langit dan bumi, sebagai pengatur alam, penguasa, dan sebagainya.

Telah terlihat bahwa agama Buddha dan agama Islam termasuk agama yang baik kedudukannya dan terjamin hidup di Indonesia, hal itu terbukti adanya pemerintah Indonesia yang telah memisahkan kedua agama besar tersebut sebagai anutan untuk masyarakat di negara ini.

Bagi kehidupan manusia yang bertuhan, menganut agama adalah merupakan hal yang sangat penting, sebab sebagai bukti kepercayaannya, karena itu bagi penganut agama Buddha dan agama Islam ini juga harus berusaha mempelajari kitab dari agama yang diyakininya tersebut, dengan harapan setelah mempelajari kita yang diyakini kebenarannya itu dapat menemukan kebenaran-kebenaran ajaran agama yang dianutnya tanpa punya perasaan ragu dan dapat mempertebal keimanannya. Namanya dunia, kepala sama hitannya namun suatu pendapat manalah mungkin bisa sama begitu juga yang terjadi antara agama-agama itu, walaupun pada hakekatnya agama-agama besar dunia mengakui Tuhan itu Maha Esa, Tunggal tetapi di dalam ajaran kitabnya berbeda-beda. Misalnya dalam konsep kefana'an alam semesta yang

terdapat dalam ajaran agama Buddha dan agama Islam, kedua agama ini mempunyai pandangan tentang kefana'an alam semesta.

Di dalam ajaran agama Islam bahwa alam semesta ini fana' atau tidak kekal, sewaktu-waktu bisa hancur, binasa, kecuali Allah sebagai pencipta, sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an (S. Al-Qashash: 88).

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ..

Artinya:

"... bahwa tiap-tiap sesuatu itu pasti binasa kecuali Allah Swt ..."¹

Serta di dalam firman-Nya (S. Ar-Rahman: 26)

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ

Artinya:

"Semua yang ada di bumi itu akan binasa".²

Maksudnya adalah bahwa alam ini, segala yang ada dilangit dan bumi termasuk juga bintang-bintang, tumbuh-tumbuhan, binatang atau kekuatan-kekuatan lain adalah fana', sewaktu-waktu hancur atas izin Allah Swt, sebagaimana yang biasa disebut oleh umat Islam

¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Gema Risalah Press, Jakarta, 1971, hal. 69.

²*Ibid*, hal. 886.

dengan nama kiamat. Kiamat terbagi menjadi dua yaitu: Kiamat Sughra dan Kiamat Kubra.

Karena adanya kehancuran di alam semesta inilah yang mengakibatkan bahwa dalam agama Islam mengenal bahkan bagi pemeluknya wajib mempercayai adanya kefanan' an alam semesta, yaitu segala sesuatu itu pasti binasa di alam fana ini atau yang dikenal dengan Kiamat Sughra. Contoh: hari ini seorang ibu melahirkan bayi mungil, beberapa hari kemudian bayi itu tumbuh menjadi dewasa, tak lama kemudian jadilah kakek-kakek/ nenek-nenek yang akhirnya pada suatu hari meninggal dunia. Kiamat Sughra inilah yang akan kami bahas.

Sedangkan dalam ajaran agama Buddha dikenal ajaran tentang Anitya/ Annica yaitu yang berarti tidak kekal, maksudnya bahwa di dalam dunia ini tiada sesuatupun yang kekal, semuanya adalah fana' tiada sesuatu yang tetap ada, segala sesuatu menjadi berubah-ubah. Hidup suatu rententan yang terdiri dari hal-hal yang terjadi untuk sesaat dan yang sudah terjadi sudah tiada lagi. Hidup adalah suatu arus yang terdiri dari hal yang setiap kali terjadi. Hal ini dapat digambarkan sebagai nyala api, nyala api tampak seolah-olah tetap ada. Mata kita tetap melihat api yang tetap menyala tetapi hal ini tidaklah benar sebab setiap kali melihat ada nyala api yang baru, yang kemudian

juga menghilang serta disusul oleh yang lain, demikian seterusnya. Kejadian ini sama juga dengan sebuah sungai, kita melihat sungai tampak seperti air yang panjang membujur akan tetapi sebenarnya tidak demikian. Jika kita berdiri di tepi sungai, kita akan menyaksikan bahwa setiap saat ada titik air yang baru. Demikianlah hidup ini adalah suatu arus yang mengalir tanpa awal, tanpa sebab pertama dan tanpa akhir. Tiada saat yang statis oleh karena itu maka makhluk hidup yang sebenarnya hanyalah hidup sebentar saja, hanya suatu gagasan yang timbul di dalam pikiran.

Hidup ini dapat digambarkan seperti roda kereta yang berputar terus. Setiap saat hanya ada sebagian kecil dari roda itu yang menyentuh tanah. Demikian halnya dengan hidup segala makhluk, hidup ini hanya sebentar saja berada lalu lenyap lagi. Arus hidup yang mengalir ini tiada pernah berhenti, roda itu berputar terus, perkembangan yang kita lihat sebenarnya hanya khayalan kita saja (secara modern hal ini dapat diumpamakan dengan film yang diputar, maka kita akan menyaksikan suatu kejadian, akan tetapi sebenarnya setiap saat ada satu gambar yang diproyeksikan, karena kecepatan pergantian-pergantian gambar-gambar itu kita mendapat kesan seolah-olah ada perkembangan yang harmonis). Demikian juga halnya hidup ini misalnya,

kita melihat bayi yang sudah beberapa tahun kita melihat tampak sebagai kanak-kanak kemudian sebagai orang dewasa dan akhirnya sebagai orang tua. Kita mengira bahwa tokoh itu adalah satu orang, akan tetapi sebenarnya tidaklah demikian. Bayi yang kita lihat beberapa tahun yang lalu tidak bertindih tepat dengan pemuda yang kita lihat sekarang. Demikian seterusnya. Individualitas sebenarnya tidak ada. Individualitas sebenarnya adalah hidup manusia yang tampak, yang senantiasa berubah, substansi tubuh jiwa kita setiap saat berubah.

B. Rumusan Masalah

Dengan bertitik tolak dari latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas tadi, maka dalam membatasi permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini penulis membatasi sebagai berikut;

1. Apa pengertian fana' menurut agama Islam dan agama budha?
2. Apa konsep fana' menurut agama Islam dan agama Buddha?
3. Perbedaan apakah yang terlihat antara fana' menurut agama Islam dengan agama Buddha?

C. Penegasan Judul

Dengan maksud agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengartikan judul skripsi "Kefana'an Alam Semesta Menurut Agama Islam dan Buddha", maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut di atas sebagai berikut:

Fana' : (dapat) rusak (hilang, mati); tidak kekal; baka, misalnya segala yang ada di dunia ini - belaka; berpindah dari negeri yang - ke negeri yang baka, meninggal. Kefana'an; sifat-sifat fana; ketidakkekalan.³

Alam Semesta: Dunia, segala yang ada diantara langit dan bumi (bintang-bintang, matahari, dan sebagainya).⁴

Agama Islam : Agama Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, sejak Nabi Adam hingga Nabi terakhir Muhammad Saw. Sebagai Nabi akhir zaman, beliau diutus dengan membawa syari'at yang sempurna untuk

³WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, B.P, 1976, hal. 280.

⁴*Ibid*, hal. 28.

seluruh manusia sepanjang zaman.⁵

Agama Buddha : Adalah suatu jalan penerangan sempurna yang unik. Dalam bahasa Pali istilah agama Buddha adalah Dharma yang secara harfiah berarti apa yang menegakkan atau menyokong (dia bertindak sesuai dengan prinsip) dengan demikian mencegahnya ke dalam keadaan yang menyedihkan, agama yang dibawa oleh Sang Buddha Gautama.⁶

Bertitik tolak dari pengertian tersebut di atas tadi, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah bahwa penulis ingin menela'ah terhadap suatu kefana'an tentang Anitya atau Anicca, begitupun dalam agama Islam yang mengajarkan bahwa alam semesta ini fana', sewaktu-waktu bisa hancur, tidak kekal.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul "Kefana'an Alam Semesta Menurut Agama Islam dan Buddha" adalah sebagai berikut:

⁵Drs. Nasruddin Razak, *Dienuh Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, Cet. II, 1993, hal. 61.

⁶Alm. Ven. Narada Mahathera, *Sang Budha dan Ajaran-ajarannya*, Jakarta, 1996, hal. 19.

1. Karena dalam ajaran kedua agama tersebut di atas terdapat konsep kefana'an alam semesta tetapi sumber ajarannya berbeda.
2. Karena judul tersebut di atas belum pernah ada yang membahas.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui tentang pengertian kefana'an alam semesta menurut ajaran agama Islam dan ajaran agama Buddha.
2. Untuk mengetahui dan mengungkapkan tentang sejauh mana konsep "Kefana'an alam semesta itu menurut agama Islam dan agama Buddha.
3. Penulis ingin mengetahui perbedaan dan persamaan tentang kefana'an alam semesta antara ajaran agama Islam dan agama Buddha.

F. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan

Sumber-sumber yang dipergunakan dalam penyelesaian dan penulisan skripsi ini adalah bersumberkan pada Riset Kepustakaan atau Library Research, yaitu dengan mengambil bahan-bahan atau materi-materi dari berbagai buku yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan, antara lain:

1. Agama Hindu dan Buddha oleh Harun Hadiwijono.
2. Sang Buddha dan Ajaran-ajarannya oleh Alm. Ven. Narada Mahathera.
3. Ilmu Agama oleh Dr. A.G. Honig Jr.
4. Agama-agama Besar di Dunia oleh Joesoef Sou'yb.
5. Perbandingan Agama oleh K.H. Agus Hakim.
6. Agama-agama Manusia oleh Huston Smith.
7. Sutta Pitaka Digha Nikaya oleh Team Penterjemah Kitab Suci Pitaka.
8. Al-Qur'an dan Terjemahnya oleh Depag RI.
9. Kiamat Menurut Ilmu Pengetahuan dan Al-Qur'an oleh Kurdi Ismail Haji ZA.
10. Hidup Sesudah Mati oleh Bey Arifin

G. Metode dan Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini, metode yang dipergunakan penulis adalah:

1. Induktif : Yaitu pengumpulan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas, kemudian penulis menarik suatu kesimpulan dari fakta-fakta tersebut.
2. Deduktif : Yaitu mengemukakan kaidah-kaidah umum kemudian menerangkan fakta-fakta yang khusus yang dapat ditarik dari kaidah yang umum itu.

3. **Comparatif** : Yaitu mencari pemecahan masalah dengan meneliti persamaan dan perbedaannya.

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini tersusun atas lima bab, tiap-tiap bab terdiri atas beberapa sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan yang ingin dicapai, alasan memilih judul, sumber-sumber yang dipergunakan, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II KEFANA'AN ALAM SEMESTA DALAM AGAMA ISLAM

Bab ini berisi uraian yang meliputi pengertian tentang kefana'an alam semesta, karakteristik fananya alam semesta serta konsep fana'nya alam.

BAB III KEFANA'AN ALAM SEMESTA DALAM AGAMA BUDDHA

Bab ini berisi uraian yang meliputi pengertian tentang kefana'an alam semesta, karakteristik fananya alam semesta serta konsep fana'nya alam.

BAB IV ANALISA PERBANDINGAN

Dalam bab ini penulis berusaha menganalisa dengan cara mengemukakan perbedaan dan persamaan tentang kefana'an alam semesta.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.